



## Intervensi Keperawatan Komunitas Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi: Literature Review

Ade Yulia Citra<sup>1\*</sup>, Faisal Lutfi<sup>2</sup>, Imel Pratiwi Imanda<sup>3</sup>, Rahma Aulia Pratiwi<sup>4</sup>,  
Rexza Dwi Anggara<sup>5</sup>, Zahra Roudatul Hasanah<sup>6</sup>, Lilis Lismayanti<sup>7</sup>

<sup>1\*-7</sup> Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas

Muhammadiyah Tasikmalaya

Alamat : Jl. Tamansari No.KM 2, RW.5, Mulyasari, Kec.Tamansari, Kota.Tasikmalaya, Jawa Barat

Email: [adeyuliacitra@gmail.com](mailto:adeyuliacitra@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [Faisallutpi739@gmail.com](mailto:Faisallutpi739@gmail.com)<sup>2</sup>,

[imelpratiwiimanda16@gmail.com](mailto:imelpratiwiimanda16@gmail.com)<sup>3</sup>, [rahmaauliapratiwi35@gmail.com](mailto:rahmaauliapratiwi35@gmail.com)<sup>4</sup>,

[rexzaanggara74@gmail.com](mailto:rexzaanggara74@gmail.com)<sup>5</sup>, [Zahraroudatulh@gmail.com](mailto:Zahraroudatulh@gmail.com)<sup>6</sup>, [Lilis.lismayanti@umtas.ac.id](mailto:Lilis.lismayanti@umtas.ac.id)<sup>7</sup>

Korespondensi penulis : [adeyuliacitra@gmail.com](mailto:adeyuliacitra@gmail.com)

**Abstract** Hypertension is a non-communicable disease that is a global health problem and is known as a silent killer because it often does not show symptoms until complications arise. Managing high blood pressure requires more than just medication; it also involves educating the community about their condition and helping them follow the treatment plan consistently. Based on the five articles reviewed, discussions included community nursing interventions, community empowerment, the relationship between knowledge and medication adherence, the role of nurses as educators, and the relationship between therapy adherence and quality of life in hypertensive patients (Djibu et al., 2021; Juniarti et al., 2023; Frianto et al., 2023). Objective: To evaluate the effectiveness of community nursing interventions in improving knowledge, medication adherence, and quality of life for people with hypertension. The method used in this literature review was a narrative approach based on five research articles published between 2021 and 2023. The reviewed articles discussed the effectiveness of community nursing interventions, hypertension management education, the relationship between knowledge levels and medication adherence, the impact of the nurse's role as educator, and the relationship between therapy adherence and quality of life in hypertensive patients. Research results indicate that community nursing interventions, such as health education, hypertension exercises, Progressive Muscle Relaxation (PMR), and community empowerment, are effective in improving patient knowledge. Improving knowledge about taking medication as directed leads to better adherence (Juniarti et al., 2023). Furthermore, the nurse's role as an educator helps improve patient adherence to treatment (Djibu et al., 2021). Good medication adherence helps control blood pressure and improves the quality of life of people with hypertension (Frianto et al., 2023). Conclusion: Community-based health education nursing interventions are effective in supporting hypertension management. Improving knowledge, optimizing the role of nursing staff, and following the care plan are important factors in managing hypertension and improving patient quality of life.

**Keywords:** hypertension, community nursing, health education, medication adherence, and quality of life.

**Abstrak** Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang merupakan masalah kesehatan global dan dikenal sebagai pembunuh diam-diam karena seringkali tidak menunjukkan gejala sampai timbul komplikasi. Mengelola tekanan darah tinggi membutuhkan lebih dari sekadar pengobatan; hal ini juga melibatkan edukasi kepada masyarakat tentang kondisi mereka dan membantu mereka mengikuti rencana pengobatan secara konsisten. Berdasarkan lima artikel yang ditinjau, diskusi mencakup intervensi keperawatan komunitas, pemberdayaan masyarakat, hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pengobatan, peran perawat sebagai pendidik, dan hubungan antara kepatuhan terapi dan kualitas hidup pasien hipertensi (Djibu dkk., 2021; Juniarti dkk., 2023; Frianto dkk., 2023). **Tujuan:** Untuk mengevaluasi seberapa efektif intervensi keperawatan komunitas dalam meningkatkan pengetahuan, kepatuhan pengobatan, dan kualitas hidup bagi penderita hipertensi. **Metode :** yang digunakan dalam tinjauan literatur ini adalah pendekatan naratif berdasarkan lima artikel penelitian yang diterbitkan antara tahun 2021 dan 2023. Artikel yang

ditinjau membahas efektivitas intervensi keperawatan komunitas, pendidikan manajemen hipertensi, hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan, dampak peran perawat sebagai pendidik, dan hubungan antara kepatuhan terapi dan kualitas hidup pasien hipertensi. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa intervensi keperawatan komunitas, seperti pendidikan kesehatan, latihan hipertensi, Relaksasi Otot Progresif (PMR), dan pemberdayaan komunitas, efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien. Meningkatkan pengetahuan tentang minum obat sesuai petunjuk mengarah pada kepatuhan yang lebih baik (Juniarti dkk., 2023). Selain itu, peran perawat sebagai pendidik membantu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan (Djibu dkk., 2021). Kepatuhan pengobatan yang baik membantu mengontrol tekanan darah dan meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi (Frianto dkk., 2023). **Kesimpulan:** Intervensi keperawatan pendidikan kesehatan berbasis komunitas efektif dalam mendukung manajemen hipertensi. Meningkatkan pengetahuan, mengoptimalkan peran staf keperawatan, dan mengikuti rencana perawatan merupakan faktor penting dalam mengelola hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

**Kata Kunci :** hipertensi, keperawatan komunitas, pendidikan kesehatan, kepatuhan pengobatan, dan kualitas hidup.

## **1. LATAR BELAKANG**

Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang terus menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat di seluruh dunia maupun di negara ini. Penyakit ini disebut sebagai pembunuh senyap karena seringkali berkembang tanpa menunjukkan gejala khas, sehingga banyak orang tidak menyadari bahwa mereka mengidapnya sampai terjadi komplikasi serius (Djibu dkk., 2021; Juniarti dkk., 2023). Hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko beberapa penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, dan masalah pembuluh darah lainnya, yang berkontribusi pada tingginya angka penyakit dan kematian di seluruh dunia (Frianto dkk., 2023; Saelan dkk., 2026).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa angka hipertensi meningkat setiap tahunnya. Situasi ini menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi masih merupakan tantangan utama di bidang kesehatan, terutama di kalangan populasi dewasa dan lansia. Di Indonesia, Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 34,11% penduduk berusia 18 tahun ke atas menderita hipertensi, yang lebih tinggi dari angka 25,8% yang tercatat pada tahun 2013 (Juniarti dkk., 2023). Peningkatan prevalensi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan makan yang tidak sehat, konsumsi garam berlebihan, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, stres, kebiasaan merokok, dan faktor genetik (Juniarti dkk., 2023). Mengelola hipertensi membutuhkan perawatan jangka panjang yang mencakup pengobatan dan perubahan gaya hidup. Penggunaan obat tekanan darah secara teratur telah terbukti efektif dalam mengontrol tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi kardiovaskular. Namun, keberhasilan pengobatan hipertensi sangat bergantung pada

seberapa baik pasien mengikuti pengobatan yang diresepkan. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan antihipertensi adalah salah satu alasan utama kegagalan terapi, menyebabkan peningkatan rawat inap, dan memperburuk kondisi kesehatan pasien (Djibu dkk., 2021). Banyak pasien menghentikan pengobatan mereka karena mereka berpikir kesehatan mereka telah membaik, mereka tidak merasakan gejala apa pun lagi, mereka bosan dengan pengobatan jangka panjang, atau mereka tidak memahami pentingnya melanjutkan terapi (Saelan dkk., 2026).

Studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku pasien dalam mengikuti pengobatan hipertensi. Memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi, manfaat pengobatan, kemungkinan komplikasi, dan pentingnya minum obat sesuai resep dapat mendorong pasien untuk mengikuti rencana pengobatan mereka secara lebih konsisten. Di sisi lain, tingkat pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan pasien mengabaikan pengobatan mereka dan tidak secara teratur memeriksa kesehatan mereka (Juniarti dkk., 2023). Penelitian oleh Juniarti dkk. (2023) menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi, dengan nilai  $p$  sebesar 0,01. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Frianto dkk. (2023), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pasien berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat antihipertensi dan kualitas hidup pasien hipertensi.

Untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan, perawat memainkan peran yang sangat penting sebagai pendidik. Peran pendidik adalah fungsi profesional perawat yang bertujuan untuk memberikan informasi, pendidikan kesehatan, motivasi, dan dukungan kepada pasien dan keluarga mereka dalam mengelola penyakit yang mereka alami. Memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dapat membantu pasien lebih memahami pentingnya pengobatan, pengendalian tekanan darah, kebiasaan gaya hidup sehat, dan pencegahan komplikasi akibat hipertensi (Djibu dkk., 2021). Sebuah studi oleh Djibu dkk. (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara peran perawat sebagai pendidik dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi ( $p = 0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peran pendidikan perawat, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan mereka.

Selain pendekatan individual, intervensi keperawatan berbasis komunitas juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kepatuhan pengobatan, dan

pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Intervensi tersebut mencakup pendidikan kesehatan, program pemberdayaan masyarakat, kunjungan rumah, latihan hipertensi, terapi relaksasi, dukungan untuk relawan kesehatan, dan pelatihan manajemen diri untuk hipertensi (Citra & Lismayanti, 2025). Tinjauan literatur yang dilakukan oleh Citra dan Lismayanti (2025) menunjukkan bahwa intervensi keperawatan komunitas dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan, mendorong perilaku gaya hidup sehat, meningkatkan kepatuhan pengobatan, dan menurunkan tekanan darah baik pada kelompok usia produktif maupun lansia.

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan juga merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi. Saelan dkk. (2026) menemukan bahwa memberikan pendidikan tentang manajemen hipertensi kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman mereka tentang pentingnya pengobatan rutin dan mengadopsi gaya hidup sehat. Dengan meningkatkan literasi kesehatan, masyarakat diharapkan mampu mengelola hipertensi sendiri, yang dapat membantu mengurangi risiko komplikasi.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama tingkat pengetahuan pasien dan kualitas edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Peran perawat sebagai pendidik dan implementasi intervensi keperawatan komunitas yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan hipertensi. Oleh karena itu, terus memperkuat program pendidikan kesehatan merupakan strategi penting untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan, kualitas hidup pasien, dan pencegahan komplikasi hipertensi.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memeriksa, dan menggabungkan temuan dari berbagai penelitian terkait kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi, tingkat pengetahuan pasien, peran perawat sebagai pendidik, dan efektivitas intervensi keperawatan komunitas dalam mengelola hipertensi. Metode ini dipilih karena memberikan gambaran lengkap tentang perkembangan penelitian dan temuan ilmiah terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengobatan hipertensi.

Proses penelusuran pustaka dilakukan secara sistematis dengan melihat artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Pustaka yang digunakan berasal dari jurnal nasional yang membahas hipertensi, pendidikan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kepatuhan pengobatan, dan intervensi keperawatan komunitas. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan kata kunci seperti hipertensi, kepatuhan pengobatan, tingkat pengetahuan, peran perawat sebagai pendidik, pendidikan kesehatan, manajemen hipertensi, dan intervensi keperawatan komunitas. Semua artikel yang diperoleh kemudian dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah artikel yang membahas hipertensi pada populasi dewasa atau lansia, meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan atau pendidikan kesehatan dengan kepatuhan pengobatan, mencakup intervensi keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengendalian hipertensi, dan diterbitkan antara tahun 2021 dan 2026. Selain itu, artikel yang dipilih harus tersedia dalam bentuk teks lengkap dan memiliki metode penelitian yang jelas. Sementara itu, artikel yang tidak terkait dengan kepatuhan terapi hipertensi, tidak menyajikan hasil penelitian secara lengkap, atau berupa opini dan editorial tidak termasuk dalam proses peninjauan.

Proses seleksi literatur melalui beberapa langkah, termasuk mengidentifikasi sumber, menyaringnya, mengevaluasi kesesuaiannya, dan memilih artikel yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Pada tahap identifikasi, artikel-artikel relevan yang berkaitan dengan topik penelitian dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk menentukan seberapa baik kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Setelah melewati tahap penyaringan, artikel dibaca secara menyeluruh untuk mengevaluasi kualitas metodologi, kelengkapan data, dan relevansi temuan penelitian. Berdasarkan proses ini, lima artikel yang memenuhi kriteria diperoleh dan digunakan sebagai sumber data utama untuk penelitian ini.

Artikel pertama oleh Djibu dkk. (2021) menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perawat sebagai pendidik mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat tekanan darah. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur persepsi responden mengenai peran pendidikan perawat dan tingkat kepatuhan pengobatan. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk mengetahui

hubungan antara kedua variabel tersebut. Metode ini dipilih karena dapat menjelaskan bagaimana peran pendidikan perawat memengaruhi perilaku pasien dalam mengikuti terapi antihipertensi.

Artikel kedua oleh Frianto dkk. (2023) menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitis dan desain cross-sectional. Sebuah studi dilakukan pada pasien hipertensi untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan mereka dan kepatuhan mereka terhadap pengobatan, serta kualitas hidup pasien hipertensi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner standar untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuhan terapi. Analisis statistik dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat variabel-variabel tersebut saling berhubungan. Pendekatan cross-sectional memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan selama periode observasi tunggal.

Artikel ketiga oleh Juniarti dkk. (2023) menggunakan studi kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari 94 orang dengan hipertensi di Talang Jawa Baturaja, dan 77 responden dipilih sebagai sampel menggunakan accidental sampling. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner untuk menilai pengetahuan tentang pengobatan antihipertensi dan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) untuk mengukur kepatuhan pengobatan. Analisis data menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan nilai p sebesar 0,01.

Artikel keempat oleh Citra dan Lismayanti (2025) menggunakan metode literature review. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif berbagai intervensi keperawatan komunitas dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Data dikumpulkan dengan mencari dan memilih artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis berdasarkan karakteristik penelitian, jenis intervensi, jumlah partisipan, dan hasil yang diperoleh. Studi ini meneliti beberapa intervensi, termasuk pendidikan kesehatan, relaksasi otot progresif, latihan hipertensi, terapi semangka, latihan fisik, dan program pemberdayaan masyarakat. Metode tinjauan literatur digunakan untuk membuat ringkasan bukti ilmiah tentang efektivitas intervensi keperawatan masyarakat untuk pasien hipertensi.

Artikel kelima oleh Saelan dkk. (2026) menggunakan metode pelayanan masyarakat dengan pendekatan keperawatan masyarakat. Aktivitas tersebut dilakukan melalui tahapan persiapan, penilaian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Intervensi tersebut meliputi pendidikan kesehatan tentang hipertensi, pelatihan tentang cara mengukur tekanan darah, penggunaan kartu kontrol hipertensi, dan dukungan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah menerima pendidikan. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi.

Berdasarkan kelima artikel tersebut, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Sementara itu, satu artikel menggunakan metode tinjauan pustaka untuk meneliti efektivitas intervensi keperawatan komunitas, dan artikel lain menggunakan pendekatan keperawatan komunitas berbasis pendidikan kesehatan melalui kegiatan pelayanan masyarakat. Perbedaan dalam metode ini menunjukkan bahwa manajemen hipertensi dapat dipelajari menggunakan berbagai pendekatan, seperti studi observasional, intervensi komunitas, atau tinjauan pustaka, tetapi semuanya bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dan pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode sintesis naratif. Setiap artikel ditinjau berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian, jumlah partisipan, alat yang digunakan, intervensi yang diberikan, dan temuan penelitian utama. Selanjutnya, temuan tersebut dibandingkan dan dikelompokkan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan kesehatan, peran perawat sebagai pendidik, intervensi keperawatan komunitas, dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Hasil sintesis kemudian disajikan secara deskriptif untuk mencapai kesimpulan komprehensif tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan untuk hipertensi.

Studi ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari artikel ilmiah yang diterbitkan, sehingga tidak ada interaksi langsung dengan partisipan. Oleh karena itu,

seluruh proses penelitian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip etika akademik secara ketat, termasuk mengutip sumber dengan benar, menghormati hak kekayaan intelektual penulis, dan menyajikan temuan penelitian secara objektif dan bertanggung jawab.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis lima artikel yang membahas kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan, peran perawat sebagai pendidik, dan intervensi keperawatan komunitas merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen hipertensi. Kelima artikel tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pendidikan kesehatan mengarah pada kepatuhan pengobatan yang lebih baik dan kontrol tekanan darah yang lebih baik pada penderita hipertensi.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Juniarti dkk. pada tahun 2023 menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang pengobatan hipertensi. Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi ( $p=0,01$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hipertensi lebih cenderung mengikuti pengobatan antihipertensi mereka dengan benar. Selain itu, studi tersebut juga menemukan bahwa masih ada kelompok responden dengan tingkat pengetahuan rendah yang cenderung tidak patuh terhadap pengobatan mereka.

Studi oleh Frianto dkk. (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan kepatuhan pengobatan yang lebih baik dan peningkatan kualitas hidup bagi penderita hipertensi. Orang yang memahami tujuan pengobatan, manfaat terapi, dan risiko komplikasi hipertensi lebih cenderung mengikuti pengobatan mereka secara teratur dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah.

Sebuah studi oleh Djibu dkk. (2021) menunjukkan bahwa peran perawat sebagai pendidik memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat tekanan darah. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat telah terbukti meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya pengobatan jangka panjang, kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat, dan praktik perilaku gaya hidup sehat



sebagai bagian dari pengelolaan hipertensi. Temuan studi menunjukkan bahwa pendidikan berkelanjutan dapat membantu pasien menjadi lebih terlibat dalam mengelola penyakit mereka.

Selanjutnya, tinjauan literatur yang dilakukan oleh Citra dan Lismayanti (2025) menunjukkan bahwa berbagai jenis intervensi keperawatan komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dan menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Intervensi yang dilaporkan memiliki hasil positif, termasuk pendidikan kesehatan, relaksasi otot progresif, latihan anti-hipertensi, pelatihan fisik, terapi semangka, dan program pemberdayaan berbasis komunitas. Intervensi ini telah terbukti membantu individu untuk mengelola penyakit mereka sendiri dengan lebih baik dan juga mendukung pengendalian tekanan darah yang optimal.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Saelan dkk. (2026) melalui program pemberdayaan keperawatan berbasis komunitas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat telah meningkat setelah dididik tentang hipertensi, faktor risiko, komplikasi, pentingnya minum obat sesuai resep, dan praktik gaya hidup sehat. Peningkatan skor setelah pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait manajemen hipertensi.

Sintesis dari lima artikel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Pengetahuan yang baik membantu seseorang memahami ciri-ciri suatu penyakit, manfaat pengobatan, dan kemungkinan konsekuensi jika terapi tidak diikuti dengan benar. Pemahaman ini membantu membentuk sikap dan perilaku kesehatan yang positif, mendorong individu untuk mengikuti rencana pengobatan yang diresepkan.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green, yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku individu. Orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik biasanya lebih mampu membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka, termasuk mengikuti terapi mereka secara teratur. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pengobatan, yang meningkatkan risiko ketidakpatuhan.

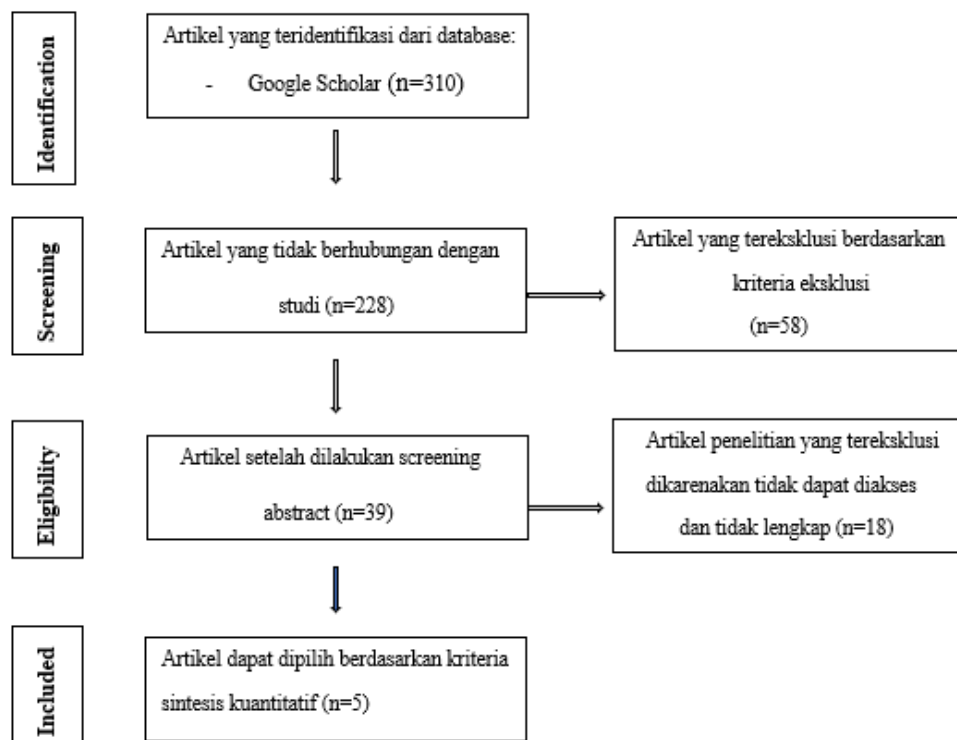
Selain pengetahuan, peran perawat sebagai pendidik juga terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam

meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Perawat memiliki tanggung jawab profesional untuk memberikan informasi yang akurat, mudah dipahami, dan berpusat pada pasien. Melalui kegiatan pendidikan, pasien memperoleh pemahaman tentang pentingnya mengendalikan tekanan darah, menggunakan obat dengan benar, dan mengadopsi gaya hidup sehat sebagai bagian dari upaya untuk mencegah komplikasi. Pendidikan berkelanjutan membantu pasien meningkatkan keterampilan perawatan diri mereka, yang membuat mereka lebih mungkin untuk mematuhi rencana pengobatan mereka dalam jangka panjang.

Hasil penilaian juga menunjukkan bahwa intervensi keperawatan komunitas merupakan pendekatan yang efektif untuk membantu mengelola hipertensi. Program berbasis komunitas membantu menyebarkan pendidikan kesehatan kepada khalayak yang lebih luas dan mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan mereka. Intervensi seperti latihan hipertensi, relaksasi otot progresif, pendidikan kesehatan, dan pemberdayaan komunitas tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman tetapi juga memberdayakan komunitas untuk secara mandiri mengelola faktor risiko hipertensi.

Keberhasilan intervensi ini menunjukkan bahwa manajemen hipertensi bukan hanya tentang pengobatan tetapi juga membutuhkan upaya pendidikan dan promosi yang berkelanjutan. Kombinasi peningkatan pengetahuan, dukungan dari tenaga kesehatan profesional, dan keterlibatan masyarakat telah terbukti meningkatkan kepatuhan pengobatan dan membantu mencapai pengendalian tekanan darah yang lebih baik. Dengan demikian, program pendidikan kesehatan berbasis masyarakat perlu dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi untuk mengurangi angka komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup bagi penderita hipertensi.

Secara keseluruhan, tinjauan literatur menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, peran perawat sebagai pendidik, dan intervensi keperawatan komunitas merupakan faktor-faktor yang saling terkait yang membantu meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Ketiga aspek ini memainkan peran penting dalam mendorong keberhasilan terapi, menghindari komplikasi, dan secara berkelanjutan meningkatkan kesehatan masyarakat.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

| No | Penulis (Tahun)               | Judul Penelitian                                                                             | Sampel                                             | Metode Penelitian                          | Hasil Utama                                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Djibu, Afiani, & Zahra (2021) | Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi | Pasien hipertensi di fasilitas pelayanan Kesehatan | Kuantitatif dengan pendekatan korelasional | Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Edukasi yang diberikan perawat meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya |

|   |                                          |                                                                                                       |                                                           |                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                          |                                                                                                       |                                                           |                                                                                                | terapi sehingga kepatuhan pengobatan menjadi lebih baik.                                                                                                                                                                            |
| 2 | Frianto, Fitriyani, Dinanti, dkk. (2023) | Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup pada Penderita Hipertensi | Pasien hipertensi yang menjalani pengobatan               | Kuantitatif analitik dengan desain <i>cross-sectional</i>                                      | Tingkat pengetahuan yang baik berhubungan dengan kepatuhan minum obat yang lebih tinggi serta kualitas hidup yang lebih baik. Pasien yang memahami penyakit dan terapi hipertensi cenderung lebih patuh dalam menjalani pengobatan. |
| 3 | Juniarti, Setyani, & Amigo (2023)        | Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi                             | 77 penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja | Kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> | Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (54,5%) dan kepatuhan sedang (49,4%). Terdapat hubungan yang                                                                                                                     |

|   |                           |                                                                                                                          |                                                                                                   |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                           |                                                                                                                          |                                                                                                   |                          | signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi ( $p=0,01$ ).                                                                                                                                                                                             |
| 4 | Citra & Lismayanti (2025) | Efektivitas Intervensi Keperawatan Komunitas dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: Literature Review | Beberapa artikel penelitian yang membahas intervensi keperawatan komunitas pada pasien hipertensi | <i>Literature Review</i> | Intervensi keperawatan komunitas seperti edukasi kesehatan, relaksasi otot progresif, senam hipertensi, terapi buah semangka, latihan fisik, dan program pemberdayaan masyarakat terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, kepatuhan terapi, serta menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. |

|   |                                           |                                                                                                  |                                                                                                  |                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                      |
|---|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Saelan, Oktiva, Hasnah, & Prasetyo (2026) | Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Manajemen Hipertensi untuk Meningkatkan Kepatuhan Terapi | 22 responden penderita hipertensi dan masyarakat berisiko hipertensi di Desa Nobowetan, Salatiga | Pengabdian masyarakat dengan pendekatan keperawatan komunitas menggunakan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> | Edukasi manajemen hipertensi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan terapi, pengobatan rutin, dan penerapan gaya hidup sehat dalam pengendalian hipertensi. |
|---|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tinjauan literatur dari lima artikel yang membahas intervensi keperawatan komunitas untuk pasien hipertensi, dapat disimpulkan bahwa intervensi keperawatan komunitas berperan efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan, pengetahuan kesehatan, dan kualitas hidup bagi penderita hipertensi. Tingkat pengetahuan pasien telah terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi kepatuhan mereka dalam minum obat. Pasien yang memiliki pemahaman yang baik tentang hipertensi, manfaat pengobatan, risiko komplikasi, dan pentingnya pengobatan jangka panjang lebih cenderung mengikuti rencana pengobatan mereka dibandingkan dengan pasien dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah.

Selain itu, peran perawat sebagai pendidik memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi hipertensi. Pendidikan kesehatan yang berkelanjutan membantu pasien lebih memahami pentingnya mengendalikan tekanan darah, menggunakan obat dengan benar, dan menjaga gaya hidup sehat. Melalui pendidikan kesehatan yang efektif, pasien menjadi lebih mampu merawat diri sendiri dan tetap berkomitmen pada rencana pengobatan mereka.

Berbagai intervensi keperawatan komunitas seperti pendidikan kesehatan, latihan hipertensi, Relaksasi Otot Progresif (PMR), latihan fisik, terapi semangka, kunjungan

rumah, dan program pemberdayaan komunitas telah terbukti meningkatkan pengetahuan, kepatuhan pengobatan, dan membantu mengendalikan tekanan darah pada penderita hipertensi. Program berbasis komunitas juga memberi masyarakat kesempatan untuk secara aktif berpartisipasi dalam menjaga kesehatan mereka dan mengelola faktor risiko tekanan darah sendiri.

Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan hipertensi tidak hanya bergantung pada pengobatan, tetapi juga pada pendidikan kesehatan berkelanjutan, peran penuh perawat sebagai pendidik, dan implementasi intervensi keperawatan komunitas yang terstruktur. Ketiga aspek tersebut saling terkait dalam meningkatkan kepatuhan terapi, mengendalikan tekanan darah, mencegah komplikasi, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi secara berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

Djibu, E., Afiani, N., & Zahra, F. (2021).

Hasil Utama: Peran perawat sebagai edukator berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Semakin baik peran perawat dalam memberikan edukasi, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

Untuk mengakses artikel ini, Anda dapat mengunjungi situs web berikut:

<https://mhjns.widyagamahusada.ac.id/index.php/mhjns/article/view/50>

Frianto, D., Fitriyani, A., Dinanti, D., dkk. (2023).

Hasil Utama: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi, kepatuhan minum obat antihipertensi, dan kualitas hidup pasien.

Untuk mengakses artikel ini, Anda dapat mengunjungi situs web berikut:

<https://www.journal-jps.com/index.php/jps/article/view/125>

Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023).

Hasil Utama: Tingkat pengetahuan yang baik berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sehingga membantu mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi.

Untuk mengakses artikel ini, Anda dapat mengunjungi situs web berikut:

[https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia\\_medika/article/view/205](https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/205)

Citra, A. Y., & Lismayanti, L. (2025).

Hasil Utama: Intervensi keperawatan komunitas seperti edukasi kesehatan, pemantauan tekanan darah, dan pemberdayaan masyarakat efektif dalam menurunkan tekanan darah penderita hipertensi.

Untuk mengakses artikel ini, Anda dapat mengunjungi situs web berikut:

<https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1740>

Musta'in, M., Ikrima, Yuniarti, T., dkk. (2024).

Hasil Utama: Penyuluhan kesehatan, demonstrasi pengolahan makanan sehat, dan senam jantung sehat meningkatkan pengetahuan serta peran masyarakat dalam pencegahan hipertensi.

Untuk mengakses artikel ini, Anda dapat mengunjungi situs web berikut:

<https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/jai/article/view/1038>